

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan temuan, hasil analisis data penitilian dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan pada bab III dikemukakan beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Hasil tindakan pada siklus I setelah diberikan tes pemahaman konsep matematika siswa terdapat 18 dari 32 siswa yang mengikuti tes memiliki nilai dengan kategori minimal sedang atau sebesar 56,3% siswa memiliki tingkat pemahaman konsep matematika secara klasikal. Kemudian setelah tindakan diperbaiki sesuai refleksi, pada siklus II sebanyak dua kali pertemuan siswa kembali diberi tes kemampuan pemahaman konsep matematika siswa, terdapat 27 dari 32 siswa yang mengikuti tes memiliki nilai dengan kategori minimal sedang. Tingkat keberhasilan pada siklus II ini secara klasikal sebesar 84,4%. Hal ini berarti ada peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dari siklus I ke siklus II.
2. Hasil tindakan pada siklus I setelah diberikan tes pemecahan masalah matematika siswa, terdapat 15 dari 32 siswa yang mengikuti tes pemecahan masalah matematika memiliki nilai dengan kategori minimal sedang atau sebesar 53,1% siswa memiliki tingkat pemecahan masalah matematika secara klasikal. Kemudian setelah tindakan diperbaiki sesuai refleksi, pada siklus II sebanyak dua kali pertemuan siswa kembali diberi tes kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, terdapat 26 dari 32 siswa yang mengikuti tes pemecahan masalah matematika memiliki nilai dengan kategori minimal

sedang. Tingkat keberhasilan pada siklus II ini secara klasikal sebesar 81,2%. Hal ini berarti ada peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dari siklus I ke siklus II.

3. Hasil observasi aktivitas siswa pada tindakan siklus I terdapat dua dari lima kategori pengamatan aktivitas aktif siswa berada pada batas toleransi yang ditentukan dan setelah tindakan diperbaiki sesuai refleksi, pada siklus II diperoleh lima dari lima kategori pengamatan aktivitas aktif siswa telah berada pada batas toleransi yang ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kadar aktivitas aktif siswa dari siklus I ke siklus II.
4. Hasil observasi respon siswa terhadap pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan metakognisi menunjukkan bahwa pada siklus I persentase respon siswa terhadap pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan metakognisi adalah 93,36% siswa memberikan respon yang positif. Setelah tindakan diperbaiki sesuai refleksi, pada siklus II terdapat 95,12% siswa yang memberikan respon positif. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan respon siswa terhadap pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan metakognisi dari siklus I ke siklus II.
5. Hasil observasi terhadap kemampuan guru mengelola pembelajaran pada siklus I aspek penilaian kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan metakognisi berada pada kategori baik (3,82). Setelah tindakan diperbaiki sesuai refleksi, pada siklus II aspek penilaian kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan metakognisi berada pada kategori baik (3,96). Hal tersebut terlihat dari adanya peningkatan kemampuan guru di beberapa aspek penilaian. Hal ini

menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dari siklus I ke siklus II.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan simpulan penelitian yang diuraikan diatas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

### **1. Kepada Guru**

- a. Pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan metakognisi merupakan salah satu alternatif bagi guru matematika dalam mengajarkan materi pelajaran matematika.
- b. Dalam menerapkan pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan metakognisi sebaiknya pada awal pembelajaran menjelaskan aturan main kelima tahapan dalam proses pembelajaran yang diharapkan, memiliki kemampuan yang memadai dalam mengantisipasi skenario pembelajaran yang telah direncanakan ketika situasi kondisi tidak sesuai dengan harapan.
- c. Dalam menerapkan pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan metakognisi sebaiknya guru sering mengajukan pertanyaan, mengingatkan kembali informasi yang penting, menguji pemahaman siswa, mengarahkan siswa menandai hal-hal yang penting dan memberikan informasi yang penting terkait masalah yang dipecahkan. Selain itu membentuk pemimpin diskusi untuk menjamin kelangsungan diskusi secara teratur dan tertib sehingga peserta benar-benar mengambil bagian dalam diskusi.

- d. Karena pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan metakognisi memerlukan waktu yang relatif banyak, maka dalam pelaksanaannya guru diharapkan dapat mengefektifkan waktu dengan sebaik-baiknya terutama dalam hal mengerjakan LAS dan pembentukan kelompok.

## **2. Kepada peneliti Lanjutan**

- a. Untuk penelitian lebih lanjut yang tertarik melakukan penelitian dengan pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan metakognisi diharapkan mengembangkan dengan permasalahan-permasalahan yang lebih banyak dan diterapkan untuk subyek dan kajian yang berbeda.
- b. Pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan metakognisi dapat dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kemampuan matematika lain yang belum diteliti.
- c. Jumlah pertemuan yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan metakognisi disarankan lebih banyak lagi agar siswa lebih terbiasa.